

Pendahuluan

Semua terasa begitu nyata dan aku bisa merasakan apapun yang ada di dekatku. Bisikan-bisikan sejuk makhluk yang kusebut Angelku dan kalimat-kalimat hangat makhluk yang kusebut Demonku. Sisi gelap dan terang dalam pikiranku, alam fantasiku dan mereka begitu ada bagiku seperti benar-benar hidup dan berinteraksi denganku. Tapi semua yang hadir dalam pikiranku belum pernah bisa kutemukan di luar pikiranku sendiri.

7. *Insomnia Akhir Pekan*

"Anda memiliki 2 pesan, tekan bintang untuk mendengarkan pesan" dan masih dengan bermalasma-lasan jempolku mengikuti perintah.

"Val ... besok aku jemput kamu jam 10 yah" suara yang sangat kukenal meskipun tanpa melihat wujudnya, Dewa, yang juga adalah tunanganku.

"Dengan Valerie ... ? ini Mona, minggu depan acarulah adik saya, apa kamu bisa motret? kalau kamu bersedia, segera hubungi saya yah ... ditunggu secepatnya." dan tuut ... ku tekan tombol end ... entah

kapan kedua pesan itu kuterima dan kenapa baru kubuka sekarang? bukankah sangat terlambat, tapi apa peduliku ???

Sempurna, beberapa saat lalu jarum jam menunjuk pada pukul 2 tepat dini hari dan sekarang jarum panjang ternyata baru menunjuk angka 4. Ya Tuhan ... bagaimana bisa jam itu bergerak sangat lamban, apa jam ini mulai kelaparan atau bagaimana?.

"Cobalah untuk istirahat cantikku, hari sudah terlalu larut untuk menikmati secangkir teh hangat" ah, makhluk penjagaku –Angelku- ... karena dia selaku berbisik dengan lembutnya, tepat di telinga kananku, benar-benar sangat sempurna. Suaranya lembut dan terasa sejuk -suara yang sering kudengar sejak beberapa hari ini- dan akhirnya aku menyebutnya Angelku karena kurasa itu seperti Malaikat dalam diriku –karena biasanya malaikat selalu berada di sisi kanan-

"Baiklah akan kucoba tapi aku tidak berani berjanji akan segera tidur, mungkin kau bisa menemaniku sampai aku terlelap?" aku mencoba berkompromi dengannya, merayu lebih tepatnya agar dia tetap disini, di sisi

kananku seperti para prajurit menjaga istana agar Tuan Putrinya tidak terganggu saat terlelap, berlebihan dan terlalu melodramatis kah? biarlah.

"Hmmm ... kurasa kali ini aku benar-benar harus memastikan kau akan segera terlelap"

"Akan kuusahakan, dan terima kasih atas kesediaanmu menemaniku"

Kurebahkan tubuh rampingku, meringkuk di atas kasur berukuran cukup besar, nyaman untuk posisiku saat ini. Udara terasa sangat dingin, mungkin karena diluar sedang hujan dan kali ini selimut tebalku sudah siap menggulungku di dalamnya.

Angelku mulai melantunkan lagu-lagu pengantar tidur, bukannya rasa kantuk yang datang tapi aku menikmati lagu itu bersamanya, menjejalkan diri ke dalam sayapnya. Dan beberapa saat setelah itu nyanyiannya berhenti dan kurasa Angelku telah pergi.

Aku memutuskan untuk beranjak, tidak terlalu nyaman pergi tidur tapi mataku masih ingin menikmati malam.

Mataku masih juga belum bisa dikatakan terpejam,

mungkin secangkir teh hangat lagi bisa membuatku nyaman.

Tapi teh terakhir yang kuteguk adalah cangkir ketiga yang kutuangi teh, bagaimana mungkin aku masih ingin menikmati teh hangat, oooh ... benar-benar buruk, selalu saja akhir pekan yang menjadi korban keganasan sang insomnia, mungkin aku benar-benar harus merebahkan diri dan menikmati musik klasik.

Benar-benar membosankan, bagaimana bisa dalam sepekan ini dunia terasa seperti neraka, dengan pekerjaan yang membuat jenuh, segala sesuatu yang monoton dan tidak pernah berubah, tidak ada hal baru, semua terasa begitu menyiksa pikiran.

Tapi kurasa aku bisa bernapas sedikit lega karena kali ini aku memutuskan mengambil cuti beberapa hari untuk menenangkan pikiranku sampai aku benar-benar ingin kembali pada pekerjaanku.

Dan seperti biasa, bermalas-malasan di akhir pekan adalah satu dari sekian jadwal hari ini, selain merencanakan kencan sehari penuh bersama Dewa. Jadwal tetap akhir pekan dan bisa berubah kapan saja.

Dan kali ini aku benar-benar sedang tidak ingin menerima pekerjaan apapun selama masa liburku, ada untungnya juga bekerja freelance jadi aku tidak perlu sibuk-sibuk mengurus cuti dengan atasan. Aku bisa meliburkan diri sesuai keinginanku dan kali ini aku benar-benar tidak mau berdebat lagi soal pekerjaan.

Mungkin mulai besok aku bisa merencanakan jadwal-jadwal baru yang menyenangkan, menekan tombol-tombol mungil di handphoneku untuk memberitahukan pada semua pelangganku bahwa aku sedang tidak ingin menerima tawaran apapun dari mereka, dan semua akan beres.

"Kenapa kau belum tidur juga? bukankah kau sudah hampir terlelap?" oh ... suara siapa itu, di telinga kiriku, dan sejak kapan ada suara di sana? selama ini aku belum pernah mendengar suara lain yang tak kasat mata selain suara Angelku, tapi bagaimana bisa kali ini ada suara lain? dan aku yakin itu bukan suara Angelku.

Suara ini sangat berbeda, tidak lembut, tidak sejuk juga, tapi cukup bersahabat. Aku masih belum percaya melihat sosok bersayap keabuan begitu tenang berdiri di